

PENGETAHUAN PENDERITA TB PARU TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS DI POLI PARU RSUP H. ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2019

RIZKY TIA ALSAHAR

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

Abstrak

Tuberkulosis adalah suatu infeksi menular dan bisa berakibat fatal, disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*, *mycobacterium bovis*, atau *mycobacterium africanum*. Penyakit TBC merupakan penyakit menahun atau kronis (berlangsung lama). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan pasien TB paru terhadap kepatuhan minum obat anti Tuberkulosis paru di Poli Paru RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menderita TB paru di Poli Paru RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019. Sampel penelitian ini menggunakan Accidental Sampling yaitu sebanyak 42 orang. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan penderita TB paru terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis paru di Poli Paru RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019 yaitu pada saat melakukan penelitian mayoritas responden yang berpengetahuan kurang berdasarkan pendidikan yaitu berpendidikan SMA sebanyak 11 responden (25,6%), mayoritas responden yang berpengetahuan kurang berdasarkan umur yaitu pada umur 36-40 tahun sebanyak 9 responden (20,9%), mayoritas responden yang berpengetahuan kurang berdasarkan pekerjaan yaitu dengan pekerjaan Wiraswasta sebanyak 13 responden (30,2%).

Kata Kunci : Pengetahuan, TB Paru, Kepatuhan , Minum Oba

Abstract

Tuberculosis is a contagious infection and can be fatal, which is caused by *mycobacterium tuberculosis*, *mycobacterium bovis*, or *mycobacterium africanum*. tuberculosis is a chronic disease (long-lasting). The purpose of this research is to knowing knowledge and pulmonary TB patients for adherence to anti pulmonary tuberculosis medicine at Lung Poly H. Adam Malik Hospital Medan in 2019. This type of research is descriptive with Cross Sectional design. This type of research is descriptive with Cross Sectional design. The population in this study were all patients suffering from pulmonary TB in the Lung Poly H. Adam Malik Hospital Medan in 2019. The sample of this study used accidental sampling as many as 42 people. The results showed the knowledge of pulmonary tuberculosis patients on adherence to anti-pulmonary tuberculosis medication at Lung Poly H. Adam Malik Medan Hospital in 2019, namely when conducting research the majority of respondents who were less knowledgeable based on education were 11 high school graduates (25.6%) the majority of respondents who are knowledgeable are less based on age, namely at the age of 36-40 years as many as 9 respondents (20.9%), the majority of respondents who are less knowledgeable based on work that is with Entrepreneurial employment as many as 13 respondents (30.2%).

Keywords :

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan di dunia maupun di Indonesia. Diperkirakan sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* dan beresiko menderita TB. Penyakit TB paru banyak menyerang kelompok usia kerja produktif dan kelompok dengan sosial ekonomi dan pendidikan rendah. Tuberkulosis paru adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk basil dan bersifat tahan asam sehingga dikenal juga sebagai Basil Tahan Asam (BTA) (Ivan, dkk. 2017).

TBC atau yang juga dikenal dengan sebutan tuberkulosis adalah infeksi yang disebabkan oleh basil tahan asam (BTA) *mycobacterium tuberculosis*. TBC merupakan penyakit menular dan bisa menyerang siapa saja. Organ tubuh yang biasanya menjadi sasaran yang paling banyak ditemui ialah paru-paru sehingga kemudian disebut tuberkulosis paru. Namun demikian, TBC juga bisa menyerang berbagai organ tubuh lainnya. TBC yang khusus menyerang paru ini disebut sebagai TBC pulmonal atau TBC paru dan menyerang organ-organ lainnya disebut TBC non-pulmonal (Sunaryati, 2014).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2012). Faktor pengetahuan tentang penyakit TB paru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penularan TB paru. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan kepatuhan, jika seorang pasien mengetahui pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan tuberkulosis (TB) dan mengetahui resiko yang akan muncul jika tidak patuh dalam pengobatan, maka kesadaran pasien terhadap pengobatan akan meningkat dan proses penyembuhan akan berjalan dengan

baik sesuai dengan yang telah direncanakan (Riskawati, dkk. 2018).

Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju kepada instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan. Baik itu intruksi atau petunjuk untuk melakukan diet, latihan, pengobatan atau menepati janji pertemuan dengan dokter (Stanley, 2007). Kepatuhan minum obat merupakan faktor kunci keberhasilan pengobatan. Sejumlah pasien di banyak negara menghentikan pengobatan sebelum tuntas karena berbagai alasan. Besarnya angka ketidakpatuhan pengobatan sulit dinilai, namun diperkirakan lebih dari seperempat pasien TB gagal dalam menyelesaikan pengobatan 6 bulan. Ketidakpatuhan pengobatan meningkatkan resiko kegagalan pengobatan dan relaps, serta dianggap sebagai salah satu penyebab paling penting munculnya *drug-resistant* TB. (Ni Putu, dkk. 2013).

Berdasarkan *Global Tuberculosis Control* WHO report 2017, terdapat insiden TB MDR/RR sebesar 7,4% (558.000) dengan cakupan dalam menjalani pengobatan TB sebesar 64%. Diperkirakan insiden TB yang terjadi pada wanita sebesar 3.680 (3140-4210) kasus, dan pada laki-laki sebesar 6.360 (5440-7290) kasus. Jumlah kasus TB paru terbanyak berada pada wilayah Afrika (39%), Asia Tenggara (32%), Mediterania Timur (13%) (WHO, 2018).

Dalam laporan tahun 2009, Indonesia mengalami kemajuan menjadi peringkat kelima (429.730 kasus) setelah India, China, Afrika Selatan dan Nigeria. Jumlah kasus baru TB di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017 (data per 17 Mei 2018). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TBC tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Bahkan berdasarkan survey prevalensi tuberkulosis prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan (Infodatin, 2018).

Berdasarkan jumlah penduduk tahun 2012, diperhitungkan sasaran penemuan

kasus baru TB paru BTA (+) di Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 21.145 jiwa, dan hasil cakupan penemuan kasus baru TB paru BTA (+) yaitu 17.459 atau 82,57%. Angka ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2011 yaitu 76,57% dan 2010 yaitu 68,86% (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2012). Pada tahun 2016, Cross Notification Rate/CNR (kasus baru) TB paru BTA (+) di Sumatera Utara baru mencapai 105,02/100.000 penduduk. Pencapaian per Kab/Kota, 3 (tiga) tertinggi adalah kota Medan sebesar 3.006/100.000 penduduk., Kab.Deli Serdang sebesar 2.184/100.000 penduduk, dan Simalungun sebesar 962/100.000 penduduk (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RS Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci, ditemukan bahwa jumlah responden yang patuh terhadap pengobatan TB paru lebih besar dibandingkan dengan jumlah pasien yang cukup ataupun pasien tidak patuh. Dari 27 responden yang patuh berjumlah 15 responden (55,56%), responden yang cukup patuh berjumlah 9 responden (33,33%) dan responden yang tidak patuh berjumlah 3 responden (11,11%). Berdasarkan jawaban responden, didapatkan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di RS Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci dikategorikan cukup patuh (75,18%) (Puspa Pameswari, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa 69,2% penderita TB paru di Puskesmas Andalas Kota Padang patuh dalam minum obat yaitu sebanyak 18 responden. Sebagian besar responden yaitu 88,46% minum obat dengan cara yang benar sesuai dengan petunjuk petugas kesehatan. Responden yang pernah terlambat minum obat sebanyak 23,07% dan pernah lupa minum obat 15,38% (Ivan Putra Siswanto, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BKPM (Balai Kesehatan Paru Masyarakat) Magelang terhadap 35 total responden, diketahui bahwa terdapat 22

(63%) responden yang patuh dan 13 responden (37%) yang tidak patuh dalam menjalankan pengobatan tuberkulosis (Reni Chandra Kirana, 2015).

Berdasarkan prevalensi data yang didapat di RSUP H. Adam Malik Medan pada tahun 2018 di Poli Paru berjumlah 1846 pasien yang menderita TB Paru. Berdasarkan survey yang peneliti lakukan bahwa masih banyak penderita TB Paru yang tidak patuh dalam minum obat dan dalam mematuhi aturan minum obat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan mengenai fenomena yang ditemukan yang terjadi didalam suatu populasi tertentu (Notoatmojo, 2012). Peneliti tidak menganalisis bagaimana dan mengapa terjadi fenomena tersebut dapat terjadi, oleh karena itu penelitian deskriptif tidak perlu adanya hipotesa. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara factor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya tiap subjek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dilakukan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di poli Paru RSUP H. Adam Malik Medan.

Waktu penelitian adalah rentang waktu yang akan dilakukan untuk melaksanakan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari-Februari 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh pasien yang mengalami TB Paru di Poli Paru RSUP H. Adam Malik Medan. Berdasarkan data pasien rawat jalan di Poli Paru RSUP H. Adam Malik Januari-Juni 2018 sebanyak 1846 pasien.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebagian dari populasi yang terjangkau. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Rumus menentukan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus (Setiadi, 2013)

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$
$$= \frac{1846}{1 + 1846(0,15^2)}$$
$$= \frac{1846}{42,535}$$
$$= 42,535 \text{ (43 responser)}$$

Keterangan :

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

d : Tingkat kepercayaan yang diinginkan (0,15)

Dalam penelitian ini , peneliti juga menentukan kriteria inklusi, yaitu :

1. Pasien TB Paru yang sedang rawat jalan di Poli Paru RSUP H. Adam Malik Medan.
2. Bersedia menjadi responden dan subjek penelitian
Pasien yang dapat membaca dan menulis.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan adalah Data Primer dan Data Sekunder. Sedangkan Cara Pengumpulan data dengan Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket/kuesioner) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2012). Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana peneliti sudah menyediakan beberapa jawaban yang harus dipilih responden. Peneliti menyebarkan kuesioner dengan memperkenalkan diri dahulu, menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan kuesioner untuk diisi dan dikumpul kembali untuk diperiksa kelengkapannya.

Analisis Data

Analisa Univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi, frekuensi dan persentase responden (Notoatmodjo, 2012). Pada Penelitian ini hanya menghasilkan distrbusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan, umur, pekerjaan, sikap dan pengetahuan. Untuk mengukur pengetahuan digunakan rumus berikut : (Setiadi, 2013)

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah Jawaban yang Benar

N : Jumlah Soal

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan penderita TB Paru terhadap kepatuhan minum obat anti Tuberkulosis paru, ada 20 pertanyaan. Jika jawaban benar maka diberi nilai 1, jika jawaban salah dan jawaban tidak diisi diberi nilai 0. Kriteria

NO	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	18	41,9
2	Cukup	17	39,5
3	Baik	8	16,6
Total		43	100.0

pengetahuan ada 3 kategori : (Wawan & Dewi, 2017)

- a. Pengetahuan “Baik” jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar 76%-100% dari keseluruhan pertanyaan.
- b. Pengetahuan “Cukup” jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar 56%-75% dari keseluruhan pertanyaan.
- Pengetahuan “Kurang” jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar < 55%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisa *Univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi, frekuensi dan persentase responden. Hasil penelitian ini dianalisis berdasarkan kuesioner yang diisi oleh 43 responden dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada setiap variable yaitu pengetahuan, pendidikan, umur, dan pekerjaan responden. Berikut ini distribusi frekuensi dari setiap variabel yang telah dianalisis :

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan penderita TB Paru terhadap kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru berdasarkan pengetahuan di poli paru RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 43 responden (100%), sebanyak 18 responden (41,9%) berpengetahuan kurang, dan

sebanyak 8 responden (18,6%) berpengetahuan baik.

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan penderita TB Paru terhadap kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru berdasarkan pendidikan di poli paru RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

No	Pendidikan	f	%
1	SMA	24	55,8
2	SMP	13	30,2
3	SD	3	55
4	D-III	2	4,7
5	S1	1	2,3
Total		43	100.0

Dari tabel 2 menunjukkan dari 43 responden (100%), sebanyak 24 responden (55,8%) dengan pendidikan terakhir SMA, dan sebanyak 1 responden (2,3%) dengan pendidikan terakhir S1.

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan penderita TB Paru terhadap kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru berdasarkan usia di poli paru RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

No	Umur	f	%
1	21-25 Tahun	2	4,7
2	26-30 Tahun	8	18,6
3	31-35 Tahun	8	18,6
4	36-40 Tahun	15	34,9
5	41-45 Tahun	10	23,3
Total		43	100.0

Dari tabel 3 menunjukkan dari 43 responden (100%), sebanyak 15 responden (34,9%) berusia 36-40 tahun, dan sebanyak 2 responden (4,7%) berusia 21-25 tahun.

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan penderita TB Paru terhadap kepatuhan

minum obat anti tuberculosis paru berdasarkan pekerjaan di poli paru RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

No	Pekerjaan	f	%
1	Wiraswasta	29	67,4
2	Wirausaha	10	23,3
3	IRT	2	4,7
4	PNS	2	4,7

Total	43	100.0
-------	----	-------

Dari tabel 4 menunjukkan dari 43 responden (100%), sebanyak 29 responden (67,4%) dengan pekerjaan Wiraswasta, dan sebanyak 2 responden (4,7%) dengan pekerjaan PNS.

Tabel 5 Distribusi tabulasi silang pengetahuan penderita TB Paru terhadap kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru berdasarkan pendidikan dengan pengetahuan di poli paru RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

No	Pendidikan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	SMA	4	9,3%	9	20,9%	11	25,6%	24	55,8%
2	SMP	3	7,0%	4	9,3%	6	14,0%	13	30,2%
3	SD	0	0%	2	4,7%	1	2,3%	3	7,0%
4	D-III	0	0%	2	4,7%	0	0%	2	4,7%
5	S1	1	2,3%	0	0%	0	0%	1	2,3%
Total		8	18,6%	17	39,5%	18	41,9%	43	100%

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa pengetahuan penderita TB paru berdasarkan pendidikan yaitu dengan pendidikan terakhir SMA yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden (25,6%), berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (9,3%). Dengan pendidikan terakhir SMP yang berpengetahuan kurang 6 responden (14,0%), berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (7,0%). Dengan pendidikan terakhir SD yang berpengetahuan cukup 2 responden (4,7%), berpengetahuan kurang 1 responden (2,3%). Dengan pendidikan terakhir Diploma III yang berpengetahuan cukup 2 responden (4,7%). Dengan pendidikan terakhir S1 yang berpengetahuan baik 1 responden (2,3%).

Tabel 6 Distribusi tabulasi silang pengetahuan penderita TB Paru terhadap kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru berdasarkan umur dengan pengetahuan di poli paru RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

No	Umur	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		

1	21-25	1	2,3%	0	0%	1	2,3%	2	4,7%
2	26-30	2	4,7%	4	9,3%	2	4,7%	8	18,6%
3	31-35	1	2,3%	4	9,3%	3	7%	8	18,6%
4	36-40	2	4,7%	4	9,3%	9	20,9%	15	34,9%
5	41-45	2	4,7%	5	11,6%	3	7%	10	23,3%
Total		8	18,6%	17	39,5%	18	41,9%	43	100%

Dari tabel 6 dilihat bahwa pengetahuan penderita TB paru berdasarkan umur yaitu umur 21-25 tahun yang berpengetahuan baik 2 responden (4,7%), berpengetahuan kurang 1 responden (2,3%). Umur 26-30 tahun yang berpengetahuan cukup 4 responden (9,3%), berpengetahuan kurang 2 responden (4,7%). Umur 31-35 tahun yang berpengetahuan cukup 4 responden (9,3%), berpengetahuan baik 1 responden (2,3%). Umur 36-40 tahun yang berpengetahuan kurang 9 responden (20,9%), berpengetahuan baik 2 responden (4,7%). Umur 41-45 tahun yang berpengetahuan cukup 5 responden (11,6%), berpengetahuan baik 2 responden (4,7%).

Tabel 7 Distribusi tabulasi silang pengetahuan penderita TB Paru terhadap kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru berdasarkan pekerjaan dengan pengetahuan di poli paru RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Wiraswasta	5	11,6%	11	25,6%	13	30,2%	29	67,4%
2	Wirausaha	3	7%	3	7%	4	9,3%	10	23,3%
3	IRT	0	0%	1	2,3%	1	2,3%	2	4,7%
4	PNS	0	0%	2	4,7%	0	0%	2	4,7%
Total		8	18,6%	17	39,5%	18	41,9%	43	100%

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa pengetahuan penderita TB paru berdasarkan pekerjaan yaitu memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (30,2%), berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (11,6%). Memiliki pekerjaan sebagai wirausaha yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (9,3%), berpengetahuan cukup 3 responden (7%). Iburumah tangga yang berpengetahuan kurang 1 responden (2,3%). Memiliki pekerjaan sebagai PNS yang berpengetahuan cukup 2 responden (4,7%).

4.3 Pembahasan

1. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 43 responden, mayoritas penderita TB paru di poli paru RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2019 berpengetahuan kurang

terhadap kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru yaitu sebanyak 18 responden (41,9%). Berdasarkan asumsi peneliti diketahui bahwa penderita TB paru kurang mengetahui tentang minum obat secara teratur dan tanpa henti. Jika perawat sudah memberikan informasi banyak responden yang lupa dan lalai untuk minum

obat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Marlindawani dan Purba tahun 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padang sidimpuan bahwa dari 51 responden, mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 39 responden (76,5%).

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru, berhasil atau tidaknya pengobatan tuberkulosis tergantung pada pengetahuan pasien, ada tidaknya upaya dari diri sendiri atau motivasi dan dukungan untuk berobat secara tuntas. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2018).

2. Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas penderita TB paru di poli paru RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2019 dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 23 responden (55,8%). Berdasarkan asumsi peneliti diketahui bahwa tingkat pendidikan yang menengah tidak menjamin seseorang untuk terhindar dari TB paru karena diperlukan adanya kesadaran dan kepedulian tentang hidup sehat dan terhindar dari penyakit TB paru. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska wati tahun 2017 di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung bahwa dari 46 responden, mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 60,8%. Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga lebih banyak mengetahui hal-hal termasuk didalam gaya hidup sehat agar terhindar dari infeksi kuman TB paru.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia

untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Wawan dan Dewi, 2018).

3. Umur

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas penderita TB paru di poli paru RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2019 berumur 36-40 tahun sebanyak 15 orang (34,9%). Berdasarkan asumsi peneliti diketahui bahwa responden dengan rentang umur tersebut banyak yang menderita TB paru karena aktivitas mereka yang resikonya lebih besar untuk terpapar bakteri tuberkulosis. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kirana tahun 2015 di BKPM Magelang bahwa dari 35 responden, mayoritas responden berumur 15-54 tahun yaitu sebanyak 30 responden (86%).

Hal yang sama terjadi pada tahun 2005 dimana kasus tuberkulosis di Indonesia lebih banyak terjadi pada kelompok usia produktif. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Nursalam, 2003).

4. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas penderita TB paru di poli paru RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2019 yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 29 responden (67,4%). Berdasarkan asumsi peneliti diketahui bahwa seluruh penderita TB paru berdasarkan pekerjaan sebagai wiraswasta kurang mengetahui tentang kepatuhan minum obat anti tuberkulosis paru yang dikarenakan sibuknya bekerja sehingga mereka tidak patuh dalam minum obat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kirana tahun 2015 di BKPM Magelang bahwa dari 35 responden (86%), mayoritas responden yang bekerja sebagai pegawai sebanyak 26% responden.

Pekerjaan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk mencari nafkah, faktor lingkungan kerja mempengaruhi seseorang untuk terinfeksi TB paru. Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian "Pengetahuan Penderita TB Paru terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Paru di Poli Paru RSUP H. Adam Malik Medan" terhadap 43 responden maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa penderita TB paru pada umumnya kurang mengetahui tentang kepatuhan minum obat anti tuberkulosis paru, diketahui bahwa penderita TB paru kurang mengetahui tentang minum obat secara teratur dan tanpa henti. Jika perawat sudah memberikan informasi banyak responden yang juga lupa dan lalai untuk minum obat.
2. Hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa penderita TB paru mayoritas berpendidikan SMA. Diketahui bahwa tingkat pendidikan yang menengah tidak menjamin seseorang untuk terhindar dari TB paru karena diperlukan adanya kesadaran dan kepedulian tentang hidup sehat dan terhindar dari penyakit TB paru

3. Hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa penderita TB paru mayoritas berusia 36-40 tahun. Diketahui bahwa responden dengan rentang umur tersebut banyak yang menderita TB paru karena aktivitas mereka yang risikonya lebih besar untuk terpapar bakteri tuberkulosis karena system imun tubuh yang sudah mulai menurun.
4. Hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa penderita TB paru kurang mengetahui tentang kepatuhan minum obat anti tuberkulosis paru memiliki pekerjaan sebagai Wiraswasta. Diketahui bahwa seluruh penderita TB paru berdasarkan pekerjaan sebagai wiraswasta kurang mengetahui tentang kepatuhan minum obat anti tuberkulosis paru yang dikarenakan sibuknya bekerja sehingga mereka tidak patuh dalam minum obat.

Saran

Saran-saran yang penulis dapat sampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Institusi Pendidikan
Kepada institusi pendidikan semoga penelitian ini dapat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa lain tentang pengetahuan penderita TB paru terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis paru agar dapat menambah wawasan bagi mahasiswa lainnya tentang penyakit TB paru.
2. Peneliti
Kepada peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang pengetahuan penderita TB paru terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis paru.
3. Rumah Sakit
Kepada pihak petugas kesehatan RSUP H. Adam Malik Medan khususnya Poli Paru agar lebih

meningkatkan pendidikan dan penyuluhan kesehatan tentang TB paru karena masih banyaknya ketidaktahuan penderita TB paru tentang kepatuhan dalam minum obat anti tuberkulosis paru.

4. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketidakpatuhan minum obat anti tuberkulosis paru pada penderita TB paru agar menambah wawasan pengetahuan tentang penyakit TB paru dengan hasil penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Dhiyantari, Ni Putu Ayu Reza. 2013. *Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem Karangasem*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/11928>
- Fitri, Lili Diana, dkk. 2018. *Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru*. Vol 07, No. 01, Maret 2018 http://journals.stikim.ac.id/ojs_new/index.php/jikm/article/view/50
- Hudoyo, Ahmad. 2017. *Tuberkulosis Mudah Diobati*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- InfoDATIN. 2018. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2018
- Kirana, Reni Chandra, dkk. 2016. *Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien Tuberkulosis di BKPM Magelang Periode Februari-Maret 2015*. Jurnal Farmasi Sains dan Praktis, Vol 1, No. 2, Februari 2016 <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/pharmacy/article/view/228>
- Laban, Yoannes Y. 2008. *TBC; Penyakit dan Cara Pengobatannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lembang, Riskawati Datu, dkk. 2017. *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Terapi Pengobatan Tuberkulosis (TB) Paru di Puskesmas Guntung Payung* <http://repo.stikesborneolestari.ac.id/8/1/Jurnal%20Datu.pdf>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Pameswari, Puspa, dkk. 2016. *Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Mayjen H. A. Thalib Kabupaten Kerinci*. Jurnal Sains Farmasi & Klinis , 2(2), 116-121 <http://jsfk.ffarmasi.unand.ac.id/index.php/jsfk/article/view/60>
- [Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. 2015. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan](http://www.politeknikkesehatan.kemkes.go.id/)
- Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cet. Ke-2, Mei. Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Profile Kesehatan Sumatera Utara. 2016
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siswanto, Ivan Putra, dkk. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Andalas Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas, 2015;4(3). <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/354>

Sunaryati, Septi Shinta. 2014. *14 Penyakit Paling Sering Menyerang dan Sangat Mematikan*. Yogyakarta : FlashBooks

Stanley M. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik (Gerontological nursing : A Health promotion*

approach) Edisi 2. TIM, Jakarta, 2007.

Wawan, A dan M, Dewi. 2018. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

WHO. 2018. *Global Tuberculosis Report 2018 : Regional and Global Profile*